BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Bank syariah merupakan suatu lembaga perkonomian masyarakat yang bergerak di bidang keuangan di mana bank syariah memiliki tugas menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberi pelayanan jasa perbankan kepada nasabah berdasarkan landasan hukum islam dengan berpedoman pada Al-Qur'an, hadits, dan *ijtihad* para ulama. Pada hakikatnya peran perbankan syariah yaitu sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*), yakni sebagai perantara antara pihak yang menyalurkan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan arti lain bank syariah menghimpun untuk kemudian disalurkan dana dari pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan-pembiayaan kepada mereka yang membutuhkan dana.[60]

Perbankan syariah mulai menunjukkan perkembangannya dalam perekonomian Indonesia setelah dikeluarkannya UU No.7 Tahun 1992 tentang prinsip bagi hasil yang digunakan perbankan syariah dalam beroperasi. Pada tahun yang sama, bank syariah melahirkan bank pertama kali yaitu Bank Muamalat Indonesia yang mulai beroperasi pada tahun 1 Mei 1992. Bank ini didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMII) serta dukungan dari pemerintah Indonesia. Perkembangan perbankan syariah tidak cukup sampai disitu, pada tahun 1998 diberlakukan UU No. 10 Tahun 1998 yang menggantikan UU sebelumnya tentang perbankan syariah. Setelah diberlakukannya

[60] Mardani, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 18

UU No. 10 tahun 1998, masyarakat luas mengakui dan memposisikan sistem perbankan syariah di Indonesia setara dengan perbankan konvensional yang lahir lebih dulu dibandingkan perbankan syariah. Hal ini mengakibatkan perkonomian syariah terutama pada sistem perbankan semakin menunjukkan keunggulannya.

Upaya pemerintah dalam rangka mengembangkan sektor perbankan ditunjukkan dengan dikeluarkannya UU No. 21 Tahun 2008 tentang kelembagaan dan produk-produk perbankan syariah. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah semakin diperhatikan oleh pemerintah yang secara tidak langsung berarti memberi peluang bagi perbankan syariah untuk terus berkembang dan berinovasi. Melalui UU No. 21 Tahun 2008 juga dilakukan pemisahan (*spin-off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dari naungan bank konvensional. Dikarenakan sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah berbeda, maka dilakukan pemisahan tersebut agar bank syariah lebih fokus dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.

Peneliti mengamati bank umum syariah yang menyajikan laporan keuangan tahunan periode 2018-2020 yang terdapat rasio keuangan dan *good corporate* di dalamnya, maka peneliti mengambil sampel penelitian ini sejumlah 5 bank. Profil singkat dari 5 bank yang dijadikan sampel penelitian yakni sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia

Pada tanggal 24 Rabiul Akhir 1412 H atau tanggal 1 November 1991 telah didirikan Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) bersama pemerintah Indonesia, yang dibuat di hadapan Yudo Paripurno SH., Notaris, di Jakarta. Operasi pada bank ini dilakukan pada 27 syawal 1412 H atau pada tanggal 1 Mei 1992. Dua tahun setelahnya Ikatan

Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) serta beberapa pengusaha turut mendukung atas berdirinya Bank Muamalat Indonesia. Selain itu, masyarakat juga tak segan untuk memberikan dukungan kepada PT Bank Muamalat Indonesia yang dibuktikan dengan pembelian saham peseroan senilai Rp. 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan.

Selanjutnya, pada tahun 2003, BMI melakukan penawaran umum Terbatas (PUT) dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 5 kali dan menjadi lembaga perbankan pertama di Indonesia yang mengeluarkan sukuk Subordinasi Mudharabah. Aksi korporasi tersebut membawa penegasan bagi posisi Bank Muamalat Indonesia di peta industri perbankan Indonesia.

Visi BMI adalah “Menjadi bank syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi yang diakui di tingkat regional”. Sedangkan misi dari BMI yaitu “Membangun lembaga kuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.”

Seiring kapasitas bank yang semakin meluas, kini BMI terus menambah jaringan kantor cabangnya yang tidak hanya di penjuru Indonesia tetapi juga di kancah luar negeri. Pada tahun 2009, BMI telah mendapatkan izin membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia serta menjadi bank pertama di Indonesia dan satu-satunya bank yang dapat mewujudkan ekspansi bisnis di

Malaysia. Sampai detik ini, BMI telah memiliki 249 kantor layanan termasuk 1 kantor yang terletak di Malaysia. Operasional bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 619 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM bersama dan ATM Prima, 55 unit Mobil Kas Keliling serta jaringan ATM di Malaysia melalui *Malaysia Electronic Payment* (MEP).

Sejauh ini, BMI tidak pernah berhenti untuk berkembang dan terus bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Melalui strategi bisnis yang sudah ditetapkan dan terarah, Bank Muamalat Indonesia terus melaju mewujudkan visi menjadi "*The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence*".[61]

2. Bank BRI Syariah

Berdirinya BRI Syariah berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember tahun 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia (BI) pada tanggal 16 Oktober 2008 melalui surat Nomor: 10/67/KEP.GBI/DpG/2008, dan kemudian pada tanggal 17 November tahun 2008, PT. Bank BRI Syariah resmi beroperasi. Selanjutnya merubah kegiatan usahanya yang semul beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Kehadiran PT. BRI Syariah ditengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini

[61] www.bankmuamalat.co.id, diakses tanggal 14 Februari 2021

menggambarkan keinginan dan tuntunan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Saat ini PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan asset PT. Bank BRI Syariah yang tumbuh dengan pesat dan baik dari sisi asset, jumlah pembiayaan dan perolahan dana pihak ketiga dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Visi dari Bank BRI Syariah yaitu "Menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna." Sedangkan misinya yaitu "Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapanpun dan dimanapun, dan memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran."[62]

Sesuai dengan visinya, yaitu saat ini PT. BRI Syariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus pada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip

[62] www.brisyariah.co.od diakses tanggal 15 Desember 2021

syariah. BRI Syariah mendapat dukungan penuh dari Bank Rakyat Indonesia sebagai pemegang saham sebagaimana tercermin dari penambahan modal disetor yang dilakukan sebanyak dua kali pada tahun 2008, sehingga saat ini BRI Syariah sudah menjadi salah satu bank dengan struktur permodalan yang kuat, didukung oleh 55 cabang, 543 karyawan dan pemegang saham yang solid, BRI Syariah siap memberikan warna lain bagi masyarakat Indonesia, khususnya masyarkat menengah bawah yang menjadi sasaran utama.

3. BNI Syariah

Bank ini memiliki ketangguhan yang tidak dapat diragukan lagi melihat tempaan krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Berprinsip syariah dengan 3 pilar yaitu adil, transparan, dan maslahat yang mampu menajwab dan memenuhi kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang adil. Berlandaskan UU No. 10 Tahun 1998, didirikan Unit Usaha Syariah BNI pada tanggal 29 April 2000 dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara, dan Banjarmasin. Seiring berjalannya waktu UUS BNI berkembang menjadi 28 Kantor Cabang an 31 Kantor Cabang Pembantu.

Di seluruh wilayah Indonesia juga telah tersebar Kantor Cabang BNI Konvensional (*office channeling*) sebanyak kurang lebih 1746 outlet yang dapat dinikmati pelayanan syariahnya oleh nasabah. Kantor BNI syariah tetap menegakkan prinsip dah kepatuhannya syariahnya dalam beroperasi dengan Dewan Pengawas Syariah yang saat ini diketuai oleh KH. Dr. Hasanudin M.Ag. DPS juga telah menguji semua produk yang dikeluarkan BNI syariah sehingga dapat dipastikan produknya sesuai aturan syariah.

Pada tanggal 21 Mei 2010 telah diatur tentang pemberian izin kepada PT Bank BNI Syariah dan telah diputuskan oleh Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS besifat temporer dan nakan dilakukan *spin off* tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu *spin off* tersebut akibat dari diterbitkannya UU No. 19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No. 21 tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Selain itu, perkembangan perbankan syariah juga mendapat dukungan kuat dari pemerintah yang menjadikan produk perbankan syariah semakin unggul dan terus mengalami peningkatan.

Visi dari BNI Syariah yaitu "Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja". Sedangkan misi BNI Syariah adalah "memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor, menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi para pegawai sebagai perwujudan ibadah, dan menjadi acauan tata kelola perusahaan yang amanah".[63]

Pada bulan Desember 2019, BNI Syariah telah memiliki 3 Kantor Wilayah degan cabang BNI Syariah mencapai 68 Kantor Cabang, 218 Kantor Cabang Pembantu, 13 Kantor Kas, 23 Mobil Layanan Gerak dan 58 Payment Point.

[63] www.bnisyariah.co.id, diakses tanggal 26 Desember 2021

4. Bank BCA Syariah

PT Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI Nomor 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah perseorangan, mikro, kecil, dan menengah. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Visi dari Bank Central Asia Syariah adalah "Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat." Sedangkan misi untuk mewujudkannya yaitu "Mengembangkan SDM dan infrastuktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasbah, sera membangun industri keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan."[64]

BCA Syariah hingga saat ini memiliki 49 jaringan cabang yang terdiri dari 9 Kantor Cabang (KC), 3 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 3 Kantor Cabang Pembantu Mikro Bina Usaha Rakyat (BUR), 8 Kantor Fungsional (KF) dan 26

[64] www.bcasyariah.co.id diakses tanggal 27 Desember 2021

Unit Layanan Syariah (ULS) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo dan Yogyakarta (data per Agustus 2016).

5. Bank Syariah Mandiri

Pada 25 Oktober tahun 1999 Bank Syariah Mandiri (BSM) didirikan dan mulai beroperasi pada tanggal 1 November, yang telah kita ketahui bersama bahwa kurang lebih sekitar dua tahun sebelumnya telah terjadi krisis ekonomi dan krisis moneter yang dialami oleh negara Indonesia. Tepatnya pada bulan Juli 1997 yang disusul dengan krisis politik nasional telah membawa dampak besar dalam perokonomian nasional. Hal ini menyebabkan pemerintah Indonesia terpaksa menagmbil kebijakan untuk menstrukturisasi dan merekapitulasi bank-bank yang ada di Indonesia.

Perkembangan pesat yang semakin terlihat dengan adanya bukti bahwa hingga saat ini Bank Syariah Mandiri telah memiliki total kantor cabang mencapai 1.171 kantor, diluar cabang unit bisnis mikro. Dari jumlah tersebut, sebanyak 977 unit berstatus kantor cabang dan kantor cabang pembantu serta 194 unit berupa kantor kas yang semua tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Selain itu, Bank Syariah Mandiri juga memiliki ATM sejumlah 220 ATM Syariah Mandiri.

Visi Bank Syariah Mandiri yaitu “Bank Syariah Terdepan dan Modern”, maksudnya yaitu menjadi bank syariah yang selalu unggul diantara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate, serta menjadi bank yang memiliki sistem layanan

dan teknologi mutakhut yang melampaui harapan nasabah. Sedangkan misi Bank Syariah Mandiri yaitu "Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan diatas rata-rata industri yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, pengembangan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal mengembangkan manajemen talenta dan ligkungan kerja yang sehat, meningatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.[65]

6. Bank Mega Syariah

Bank Mega Syariah pertama kali berdiri pada tahun 27 Juli 2004. Sejarahnya berawal dari PT. Bank Umum Tugu (Bank Tugu) yang diakuisisi oleh PT Corpora melalui Mega Corpora dan PT Para Rekan Investama pada tahun 2001. Sejak awal akuisisi, pemegang saham memiliki keinginan mengubah Bank Umum Rugu menjadi Bank Umum Syariah, kemudian keinginan tersebut terealisasi setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia melalui keputusan Deputi Gubernur Bank Ind0nesia No.6/10/KEP.DpG/2004. Melalui izin tersebut Bank Umum Tugu resmi menjadi Bank Syariah Mega Indonesia atau disingkat BSMI. Tanggal 27 Juli 2004 menjadi tanggal resmi berdirinya Bank Syariah Mega Indonesia. Pengubahan Bank Tugu menjadi Bank Syariah Mega Indonesia dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai salah satu upaya bank umum konvensional menjadi bank Umum Syariah.

[65] www.syariahmandiri.co.id diakses tanggal 14 Desember 2021

BSMI resmi beroperasi pada taggal 25 Agustus 2004. Sejak saat itu ada beberapa perubahan yang terjadi pada Bank Mega Syariah. Dan demi mewujudkan visi "Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa , Bank Mega Syariah terus melakukan sejumlah inovasi dan mengembangkan usahanya. Diantaranya dengan memperkuat modal dasar bank yang semula Rp.400 miliar menjadi Rp1,2 triliun dan begitupun modal yang disetor bertambah dari Rp150,060 miliar menjadi Rp318,84 miliar. Hingga saat ini mencpai Rp787,204 miliar.[66]

Untuk mewujudkan visi dari BSMI, Bank Mega Syariah melakukan pengembangan produk perbankan dengan memasuki pasar perbankan mikro dan gadai. Pengembangan produk ini juga diikuti dengan penambahan infrastuktur layanan perbankan yang semakin lengkap dan luas termasuk di seluruh kantor-kantor cabang.

7. Bank Victoria Syariah

Pada tahun 1996 sebuah bank berdiri di Cirebon, yaitu Bank Swaguna. Bank ini mulai beroperasi pada tahun 1967. Dan di tahun 2009, Bank Swaguna berubah menjadi PT Bank Victoria Syariah dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Nomor 5 tanggal 6 Agustus 2009. Perubahan tersebut mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan Nomor: AHU-0273.AH.01.02 tahun 2010 tanggal 19 Januari 2010. Dan kemudian diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesai Nomor 83 tanggal 15 Oktober 2010. Tambahan nomor 31425.

[66] www.megasyariah.co.id diakses tanggal 15 Desember 2021

Selanjutnya pada tahun 2010 dilakukan perubahan Anggaran Dasar kembali dengan Akta Nomor 45 tanggal 30 Maret 2010 yang dibuat dihadapan Sugih Haryati, SH., MKn sebagai pengganti dari notaris Erni Rohaini, SH, MBA, Notaris Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Perubahan Anggaran Dasar tersebut ditujukan untuk merubah pasal 10 ayat 3. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Ssminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Nomor: AHU-AH.01.10-16130 tanggal 29 Juni 2010.

Bank Victoria Syariah mulai beroperasi secara resmi pada tanggal 1 April Tahun 2010 setelah mendaoatkan izin perubahan kegiatan usaha dari Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah oleh Bank Indonesia. Keputusan ini tercantum dalam Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tertanggal 10 Februari 2010. Dengan jumlah jaringan kantor yaitu 1 kantor pusat, 7 kantor cabang, dan 4 kantor cabang pembantu.

Visi Bank Victoria Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah Nasional yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah.” Untuk mrwujudkan visi tersebut maka Misi Bank Victoria Syariah dijabarkan sebagai berikut, Bank Victoria Syariah senantiasa berupaya memenuhi dan memberi layanan yang terbaik kepada par nasabah, kebutuhan nasabah dan berkomitmen untuk membina hubungan yang baik dengan nasabah. Bank Victoria Syariah berkomitmen menembangkan Sumber Daya Insani yang profesional, berprinsip, dan berdedikasi untuk memberikan layanan yang terbaik serta memenuhi kebutuhan nasabah. Menjalankan operasional perbankan syariah dengan

menerapkan prinsip kehati-hatian secara efisien dan berkesinambungan. Melakukan pengelolaan risiko dan keuangan secara prudent serta konsisten dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*."[67]

B. Hasil Analisis Data

1. Bank Muamalat Indonesia

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.1

Hasil *Profit Sharing Ratio* BMI

Tahun 2018-2020

Tahun	PSR	Skor	Predikat
2018	0,049%	1	Tidak Memuaskan
2019	0,051%	1	Tidak Memuaskan
2020	0,051%	1	Tidak Memuaskan
Rata-Rata	0,050%	1	Tidak Memuaskan

Sumber: Annual Report BMI (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.1 di atas menunjukkan perhitungan *profit sharing ratio*, maka dapat diketahui seberapa besar

[67] www.bankvictoriasyariah.co.id diakses tanggal 2 januari 2022

pembiayaan berbasis bagi hasil yang diberikan oleh Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2018-2020. Predikat yang didapatkan untuk *profit sharing* Bank Muamalat Indonesia selama periode penelitianadalah "tidak memuaskan". Kecilnya rasio pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Muamalat Indonesia juga dipicu oleh pembiayaan *mudharabah* pada periode 2018, 2019, dan 2021 Bank Muamalat Indonesia mengeluarkan pembiayaan *mudharabah* sangat kecil. Dengan adanya hasil yang tidak memuaskan, diharapkan Bank Muamalat Indonesia bisa memperbaiki kinerja akad berbasis bagi hasilnya pada tahun yang akan datang.

b. *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment*

Tabel 4.2

Hasil *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment* BMI

Tahun 2018-2020

Tahun	IIvsNII	Skor	Predikat
2018	100%	5	Sangat Memuaskan
2019	100%	5	Sangat Memuaskan
2020	100%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	100%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BMI (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan penilaian *islamicity performance index* pada tabel 4.2, maka didapatkan hasil bahwa investasi yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia secara keseluruhan selama periode penelitian adalah 100% halal. Mengenai predikat untuk investasi halal yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia selama lima tahun periode penelitian adalah "sangat memuaskan".

c. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tabel 4.3

Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* BMI

Tahun 2018-2020

Tahun	IIcvsNIIc	Skor	Predikat
2018	99,98%	5	Sangat Memuaskan
2019	99,98%	5	Sangat Memuaskan
2020	99,99%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	99,98%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BMI (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.3 di atas, maka pendapatan non halal dari Mega Syariah setiap tahun selama periode penelitian adalah tidak lebih dari 1%. Sehingga Bank Muamalat Indonesia mendapatkan

predikat “sangat memuaskan”. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia memiliki komitmen yang baik dalam hal mempertahankan nilai-nilai kesyariahan yang terdapat didalamnya dalam menjalankan kegiatan usaha.

2. Bank BRI Syariah

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.4

Hasil *Profit Sharing Ratio* Bank BRI Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	PSR	Skor	Predikat
2018	0,00006%	1	Tidak Memuaskan
2019	0,00004%	1	Tidak Memuaskan
2020	0,00004%	1	Tidak Memuaskan
Rata-Rata	0,00005%	1	Tidak Memuaskan

Sumber: Annual Report BRI Syariah (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.4 di atas menunjukkan perhitungan *profit sharing ratio*, maka dapat diketahui seberapa besar pembiayaan berbasis bagi hasil yang diberikan oleh Bank BRI Syariah pada tahun 2018-2020. Predikat yang didapatkan untuk *profit sharing* Bank

Muamalat Indonesia selama periode penelitianadalah “tidak memuaskan”. Kecilnya rasio pembiayaan berbasis bagi hasil Bank Muamalat Indonesia juga dipicu oleh pembiayaan *mudharabah* pada periode 2018, 2019, dan 2021 Bank BRI Syariah mengeluarkan pembiayaan *mudharabah* sangat kecil. Dengan adanya hasil yang tidak memuaskan, diharapkan Bank BRI Syariah bisa memperbaiki kinerja akad berbasis bagi hasilnya pada tahun yang akan datang.

b. *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment*

Tabel 4.5

Hasil *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment* BRI Syariah Tahun 2018-2020

Tahun	IIvsNII	Skor	Predikat
2018	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2019	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2020	100,00%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	100,00%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BRI Syariah (Data Diolah, 2022)

Pada tabel 4.5 diketahui bahwa investasi yang dilakukan oleh Bank BRI Syariah selama periode penelitian secara keseluruhan merupakan

investasi halal. Hal ini bisa dilihat berdasarkan perhitungan rasio *islamic investment vs non islamic investment* yang selama lima tahun berturut-turut menunjukkan nilai sebesar 100%, dan mendapatkan predikat "sangat memuaskan". Bank BRI Syariah diharapkan untuk mampu terus mempertahankan investasi halalnya.

c. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tabel 4.6

Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* BRI Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	IIcvsNIIc	Skor	Predikat
2018	99,97%	5	Sangat Memuaskan
2019	99,96%	5	Sangat Memuaskan
2020	99,91%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	99,94%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BRI Syariah (Data Diolah, 2022)

Rasio pendapatan halal pada Bank BRI Syariah dapat dilihat pada tabel 4.6, secara keseluruhan besarnya melebihi 99%. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan non halal yang diterima oleh Bank BRI Syariah sangat kecil sekali. Predikat pendapatan halal yang didapatkan oleh

Bank BRI Syariah selama periode penelitian adalah “sangat memuaskan”, dengan adanyan hasil yang sangat memuaskan ini, diharapkan Bank BRI syariah bisa terus mempertahankan kinerja pendapatan halalnya

3. Bank BNI Syariah

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.7

Hasil *Profit Sharing Ratio* Bank BNI Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	PSR	Skor	Predikat
2018	0,028%	1	Tidak Memuaskan
2019	0,034%	1	Tidak Memuaskan
2020	0,031%	1	Tidak Memuaskan
Rata-Rata	0,031%	1	Tidak Memuaskan

Sumber: Annual Report BNI Syariah (Data Diolah, 2022)

Besarnya rasio pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank BNI Syariah pada tahun 2018-2020 adalah sebagaimana terdapat pada tabel 4.7. Adapun predikat yang didapatkan atas hasil rasio yang didapatkan selama periode penelitian adalah “tidak memuaskan”. Hal ini menunjukkan

bahwa Bank BNI Syariah lebih besar memberikan porsinya terhadap pembiayaan dengan jenis pembiayaan selain bagi hasil. Pada masa yang akan datang, Bank BNI Syariah diharapkan untuk mampu meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasilnya, mengingat prinsip utama bank syariah adalah prinsip bagi hasil.

b. *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment.*

Tabel 4.8

Hasil *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment* BNI Syariah Tahun 2018-2020

Tahun	IIvsNII	Skor	Predikat
2018	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2019	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2020	100,00%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	100,00%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BNI Syariah (Data Diolah, 2022)

Investasi yang dilakukan oleh bank BNI syariah secara keseluruhan pada periode penelitian 2018-2020 adalah halal 100%. Hal ini sebagaimana disajikan pada tabel 4.8 di atas. Berdasarkan rasio investasi halal tersebut,

maka predikat yang didapatkan oleh Bank BNI Syariah selama periode penelitian adalah “sangat memuaskan”.

c. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tabel 4.9

Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* BNI Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	IIcvsNIIc	Skor	Predikat
2018	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2019	99,98%	5	Sangat Memuaskan
2020	99,95%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	99,97%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BNI Syariah (Data Diolah, 2022)

Pendapatan halal yang diterima oleh Bank BNI Syariah pada tahun penelitian (2018-2020) mendapatkan nilai rasio sebagaimana terdapat dalam tabel 4.9 d atas. Secara keseluruhan, pendapatan halal vs non halal selama tiga tahun penelitian mendapatkan nilai diatas 99% dan mendapatkan predikat “sangat memuaskan”.

4. Bank BCA Syariah

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.10

Hasil *Profit Sharing Ratio* Bank BCA Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	PSR	Skor	Predikat
2018	53,62%	3	Cukup Memuaskan
2019	60,05%	3	Cukup Memuaskan
2020	64,26%	4	Memuaskan
Rata-Rata	59,31%	3	Cukup Memuaskan

Sumber: Annual Report BCA Syariah (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pada tabel 4.10 diketahui bahwa besarnya rasio *profit sharing* pada Bank BCA Syariah tahun 2018-2019 predikat yang didapatkan adalah "cukup memuaskan". Akan tetapi, apabila dilihat dari rata-rata presentase rasio bagi hasil, maka besarnya pembiayaan berbasis bagi hasil masih lebih kecil apabila dibandingkan dengan total seluruh pembiayaan. Rata-rata pembiayaan berbasis bagi hasil masih dibawah 60% dari total pembiayaan. Bank BCA Syariah diharapkan untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasilnya.

b. *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment*

Tabel 4.11

Hasil *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment* BCA Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	IIvsNII	Skor	Predikat
2018	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2019	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2020	100,00%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	100,00%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BCA Syariah (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan rasio pada tabel 4.11 di atas, investasi yang dilakukan oleh Bank BCA Syariah Selama periode penelitian adalah halal secara keseluruhan, dengan nilai rasio sebesar 100% pada tiap-tiap tahunnya. Predikat atas investasi halal Bank BCA Syariah adalah "sangat memuaskan".

c. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tabel 4.12

Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* BCA Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	IIcvsNIIc	Skor	Predikat
2018	99,99%	5	Sangat Memuaskan
2019	99,99%	5	Sangat Memuaskan
2020	99,99%	5	Sangat Memuaskan
2.019	99,99%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BCA Syariah (Data Diolah, 2022)

Rasio pendapatan non halal pada Bank BCA Syariah tidak lebih dari 1%. Hal ini bisa dilihat pada tabel 4.12 perhitungan rasio pendapatan *halal vs non halal* Bank BCA Syariah di atas, dimana pendapatan halal selama lima tahun berturut-mendapat nilai diatas 99% dan mendapat predikat "sangat memuaskan".

5. Bank Syariah Mandiri

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.13

Hasil *Profit Sharing Ratio* BSM

Tahun 2018-2020

Tahun	PSR	Skor	Predikat

2018	0,00009%	1	Tidak Memuaskan
2019	0,00009%	1	Tidak Memuaskan
2020	0,00010%	1	Tidak Memuaskan
Rata-Rata	0,00009%	1	Tidak Memuaskan

Sumber: Annual Report BSM (Data Diolah, 2022)

Besarnya rasio pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Syariah Mandiri pada tahun 2018-2020 adalah sebagaimana terdapat pada tabel 4.13 di atas. Adapun predikat yang didapatkan atas hasil rasio yang didapatkan selama periode penelitian adalah "tidak memuaskan". Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih besar memberikan porsinya terhadap pembiayaan dengan jenis pembiayaan selain bagi hasil. Pada masa yang akan datang, Bank Syariah Mandiri diharapkan untuk mampu meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasilnya, mengingat prinsip utama bank syariah adalah prinsip bagi hasil.

b. *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment*

Tabel 4.14

Hasil *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment* BSM

Tahun 2018-2020

Tahun	IIvsNII	Skor	Predikat
2018	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2019	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2020	100,00%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	100,00%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BSM (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.14 di atas yaitu penilaian *islamicity performance index*, maka didapatkan hasil bahwa investasi yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri secara keseluruhan selama periode penelitian adalah 100% halal. Mengenai predikat untuk investasi halal yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri selama lima tahun periode penelitian adalah "sangat memuaskan".

c. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tabel 4.15

Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* BSM

Tahun 2018-2020

Tahun	IIcvsNIIc	Skor	Predikat

2018	99,99%	5	Sangat Memuaskan
2019	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2020	99,99%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	99,99%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BSM (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.15 diketahui bahwa besarnya rasio pendapatan halal yang diterima oleh Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian. Adapun rasio rata-rata selama lima tahun periode penelitian adalah 99,98% dan mendapatkan predikat "sangat memuaskan". Besarnya rasio pendapatan halal menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi pendapatan yang kaitannya dengan unsur ribawi.

6. Bank Mega Syariah

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.16

Hasil *Profit Sharing Ratio* Bank Mega Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	PSR	Skor	Predikat

2018	0,0039%	1	Tidak Memuaskan
2019	0,0057%	1	Tidak Memuaskan
2020	0,0062%	1	Tidak Memuaskan
Rata-Rata	0,0053%	1	Tidak Memuaskan

Sumber: Annual Report Bank Mega Syariah (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.16 diketahui bahwa besarnya rasio pembiayaan berbasis bagi hasil pada Bank Mega Syariah pada tahun 2018-2020. Adapun predikat yang didapatkan atas hasil rasio ysang didapatkan selama periode penelitian adalah "tidak memuaskan". Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri lebih besar memberikan porsinya terhadap pembiayaan dengan jenis pembiayaan selain bagi hasil. Pada masa yang akan datang, Bank Mega Syariah diharapkan untuk mampu meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasilnya, mengingat prinsip utama bank syariah adalah prinsip bagi hasil.

b. *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment*

Tabel 4.17

Hasil *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment*

Bank Mega Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	IIvsNII	Skor	Predikat
2018	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2019	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2020	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2019	100,00%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report Bank Mega Syariah (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.17 diketahui bahwa besar tingkat investasi halal yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah selama tahun penelitian. Terlihat bahwa seluruh investasi yang dilakukan oleh Bank Mega Syariah secara keseluruhan halal, dan mendapatkan predikat "sangat memuaskan".Bank Mega Syariah diharapkan untuk mampu terus mempertahankan investasi halalnya dari waktu ke waktu.

c. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tabel 4.18

Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income* Bank Mega Syariah Tahun 2018-2020

Tahun	IIcvsNIIc	Skor	Predikat

2018	99,99%	5	Sangat Memuaskan
2019	99,99%	5	Sangat Memuaskan
2020	99,99%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	99,99%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report Bank Mega Syariah (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.18 di atas, maka pendapatan non halal dariBank Mega Syariah setiap tahun selama periode penelitian adalah tidak lebih dari 1%. Sehingga Bank Mega Syariah mendapatkan predikat "sangat memuaskan". Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah memiliki komitmen yang baik dalam hal mempertahankan nilai-nilai kesyariahan yang terdapat didalamnya dalam menjalankan kegiatan usaha.

7. Bank Victoria Syariah

a. *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4.19

Hasil *Profit Sharing Ratio* Bank Victoria Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	PSR	Skor	Predikat

2018	78,87%	4	Memuaskan
2019	80,26%	4	Memuaskan
2020	80,97%	4	Memuaskan
Rata-Rata	80,02%	4	Memuaskan

Sumber: Annual Report Bank Victoria Syariah (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan, pada tabel 4.19diketahui bahwa besarnya rasio *profit sharing* pada Bank Victoria Syariah tahun 2018-2019 predikat yang didapatkan adalah "memuaskan". Rata-rata pembiayaan berbasis bagi hasil lebih dari 80% dari total pembiayaan. Bank Victoris Syariah diharapkan untuk mampu mempertahankan dan meningkatkan pembiayaan berbasis bagi hasilnya.

b. *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment*

Tabel 4.20

Hasil *Islamic Invesment vs Non Islamic Investment*

Bank Victoria Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	IIvsNII	Skor	Predikat
2018	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2019	100,00%	5	Sangat Memuaskan

2020	100,00%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	100,00%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report Bank Victoria Syariah (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.20 di atas menujukkan perhitungan *islamic investment vs non islamic investment ratio* pada Bank Victoria Syariah tahun 2012-2016, maka dapat diketahui bahwa nilai seluruh investasi yang dilakukan oleh Bank Victoria Syariah adalah secara keseluruhan halal. Hal ini sebagaimana terlihat bahwa rasio investasi halal adalah sebesar 100% pada setiap tahun selama periode penelitian, dan mendapatkan predikat "sangat memuaskan".

c. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tabel 4.21

Hasil *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Bank Victoria Syariah

Tahun 2018-2020

Tahun	IIcvsNIIc	Skor	Predikat
2018	100,00%	5	Sangat Memuaskan
2019	99,90%	5	Sangat Memuaskan
2020	100,00%	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	99,97%	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report Bank Victoria Syariah (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.21 diketahui bahwa *Islamic income ratio* Bank Victoria Syariah pada tahun 2018 sampai tahun 2020 memiliki nilai yang sangat memuaskan, hal ini sebagaimana telihat pada tabel di atas, bahwa pendapatan non halal pada Bank Victoria Syariah tidak melebihi 1%. Pada tahun 2018-2020 rata-rata rasio *islamic income* Bank Victoria Syariah adalah 99,97%.

C. Hasil Analisis Data Bank Umum Syariah

Berdasarkan hasil dari penilaian kinerja Bank Umum Syariah dengan pendekatan *islamicity performance index*, maka diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.22

Hasil Perhitungan Kinerja BUS dengan *Islamicity Performance Index*

Bank	PSR	IIvsNII	IIcvsNIIc	Jumlah	Rata-Rata	Predikat
BMI	1	5	5	11	4	Memuaskan
BRIS	1	5	5	11	4	Memuaskan
BNIS	1	5	5	11	4	Memuaskan
BCAS	3	5	5	13	4	Memuaskan
BSM	1	5	5	11	4	Memuaskan
BMS	1	5	5	11	4	Memuaskan

BVS	4	5	5	14	5	Sangat Memuaskan

Sumber: Annual Report BMI, BRIS, BNIS, BCAS, BSM, BMS, dan BVS (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.31, gambaran kinerja keuangan bank umum syariah berdasarkan *islamicity performance index* apabila dilihat dari masing- masing bank maka:

1. Bank Muamalat Indonesia memiliki predikat memuaskan
2. Bank BRI Syariah memiliki predikat memuaskan
3. Bank BNI Syariah memiliki predikat memuaskan
4. Bank BCA Syariah memiliki predikat memuaskan
5. Bank Syariah Mandiri memiliki predikat memuaskan
6. Bank Mega Syariah memiliki predikat memuaskan
7. Bank Victoria Syariah memiliki predikat sangat memuaskan

Adapun hasil dari predikat bank umum syariah secara keseluruhan apabila dilihat dari masing-masing indikator yang terdapat dalam *islamicity performance index* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.23

Hasil Penilaian Predikat *Islamicity Performance Index* BUS

Ukuran Kinerja	Skor	Predikat
PSR	2	Kurang Memuaskan
IIvsNII	5	Sangat Memuaskan

IIcvsNIIc	5	Sangat Memuaskan
Rata-Rata	4	Memuaskan

Sumber: Annual Report BMI, BRIS, BNIS, BCAS, BSM, BMS, dan BVS (Data Diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2018-2020 memiliki predikat "memuaskan" ditinjau menggunakan *Islamicity Performance Index*. Berdasarkan ketujuh bank yang menjadi sampel dalam penelitian, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah. Bank yang terbaik kinerjanya berdasarkan penilaian *islamicity performance index* adalah Bank Victoria Syariah dengan predikat penilaian "sangat memuaskan".